



Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Kemampuan HOTS Siswa SD

Intan Nur Sulistyio Rini ✉, Universitas PGRI Madiun

Rissa Prima Kurniawati, Universitas PGRI Madiun

Elly's Mersina Mursidik, Universitas PGRI Madiun

✉ intan_1902101055@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan HOTS siswa SD dipengaruhi oleh model pembelajaran *Take and Give*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *True Experimental Design* dengan *Posttest-Only Control Design*. Sampel pada studi ini ialah siswa kelas V A SDN 01 Manisrejo sebanyak 26 siswa (kelas eksperimen) dan kelas V B sebanyak 25 siswa (kelas kontrol). Tes dan dokumentasi digunakan sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda. Sesuai dengan hasil analisis data didapatkan hasil posttest kelas eksperimen rata-rata 46,54 dan kelas kontrol rata-rata 34,8. Kemudian dilakukan uji hipotesis memakai uji T. Hasil studi ini diperoleh $T_{hitung} (3,16) > T_{tabel} (2,0)$ taraf signifikansi 0,5. Kesimpulan penelitian adalah model *Take And Give* berpengaruh terhadap kemampuan HOTS Siswa SD.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Take And Give*, Kemampuan HOTS



PENDAHULUAN

Pendidikan menciptakan kondisi dimana siswa dapat memaksimalkan potensi sehingga siswa memperoleh sebuah peluang untuk mendapatkan pengalaman dalam proses belajar dengan mengamati, meniru, dan eksperimen yang melibatkan semua kecerdasan dan potensi siswa (Ariyanti, 2016). Pengalaman belajar seperti mengamati, meniru dan eksperimen dapat difasilitasi oleh guru dengan melakukan kegiatan pengamatan dilingkungan sekitar siswa. Dengan pengamatan ini siswa akan mengumpulkan data dan berdiskusi dengan temannya terkait keuntungan yang akan diperoleh apabila melakukan eksplorasi ini. Dengan begitu siswa dapat menciptakan karya lewat lingkungan sekitarnya (Siregar, 2013). Karya yang telah dihasilkan oleh siswa tentunya tercipta lewat serangkaian proses berpikir.

Proses berpikir siswa dapat dilatih sejak dini dengan belajar di tingkat Sekolah Dasar. Dimana Sekolah Dasar menyelenggarakan pendidikan selama 6 tahun. Dengan melewati pembelajaran di Sekolah Dasar maka siswa akan mendapatkan dasar-dasar dari pengetahuan sejak awal (Nugraha *et al.*, 2020). Salah satu dasar pengetahuan ini adalah kemampuan penalaran siswa. Dengan penalaran yang logis siswa mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran dikelas. Penalaran logis merupakan sebuah kemampuan yang wajib di asah dan dilatih (Hidayatullah *et al.*, 2019).

Hasil wawancara dan observasi awal di SDN 01 Manisrejo didapatkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran. Guru memberi apersepsi secara langsung saat pembelajaran. Pada bagian ini guru menyampaikan materi dengan cara menjelaskan melalui PPT dan papan tulis. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi antara siswa dan guru. Beberapa siswa terlihat bingung saat diberikan soal matematika yang termasuk pada ranah HOTS. Karena bingung siswa kemudian bertanya pada guru maupun teman lainnya. Model pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang tepat Motivasi belajar siswa pun juga masih rendah. Peserta didik menjadi pasif dikarenakan pada saat kegiatan belajar berlangsung hanya pendidik yang mendominasi. Faktor diatas dapat menyebabkan kemampuan HOTS siswa rendah terutama karena kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Salah satu model yang bisa menjawab problematika di atas ialah dengan memanfaatkan model *Take and Give*. Model ialah model pembelajaran dimana peserta didik diajarkan agar saling berbagi pengetahuan dengan teman lainnya. Model *Take And Give* membantu pendidik dan peserta didik mendapatkan pengetahuan lewat kartu yang didalamnya terdapat materi (Liyani *et al.*, 2019). Keunggulan dari model ini adalah a) Informasi dapat di pahami dengan cepat; b) penangkapan dan penguasaan informasi beserta materi cepat sehingga menghemat waktu; c) model pembelajaran ini dapat diubah sesuai dengan kondisi. Kelemahan dari model ini ialah apabila informasi diperoleh peserta didik tidak benar maka informasi yang dibagikan akan tidak benar juga (Kurniasih, 2015)

Meski memiliki kekurangan namun dengan menggunakan pembelajaran *Take And Give* dapat menciptakan suasana yang menggembirakan dan aktif, dikarenakan peserta didik dapat saling bertukar informasi dengan sesama teman sehingga lebih interaktif. Dalam pembelajaran *Take And Give* siswa saling bertukar informasi lewat media kartu, dimana dalam kartu tersebut terdapat materi dan soal-soal. Soal-soal dalam mkartu ini bisa dipakai oleh pendidik untuk melatih keterampilan HOTS siswa. Kemampuan HOTS dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang melibatkan pikiran untuk memecahkan masalah dalam level menganalisis, mengevaluasi sampai level mencipta (Saraswati & Agustika, 2020). Kemampuan HOTS akan memotivasi siswa untuk memecahkan permasalahan dengan lebih efektif.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan yang melibatkan pemikiran pemecahan masalah pada tingkat menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Saraswati & Agustika, 2020). Kemampuan berpikir ini merupakan suatu tingkat kemampuan penalaran yang berhubungan dengan

berpikir yang tidak sekedar mengingat kembali materi yang disampaikan oleh pengajar. Kemampuan berhitung dengan permintaan tinggi dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran. Siswa akan termotivasi untuk memecahkan masalah secara kritis dan kreatif jika disajikan bersama. (Kamila et al., 2020).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ovalisda et al. (2020) dimana didapatkan hasil bahwa siswa dengan memakai model *Take And Give* mempengaruhi kognitif siswa. Dalam penelitian Aspini (2020) didapatkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan kartu soal mempunyai pengaruh pada kemampuan HOTS peserta didik. Untuk itu disini peneliti berkeinginan untuk melaksanakan studi tentang pengaruh model pembelajaran *Take And Give* terhadap kemampuan HOTS siswa SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *true eksperimental design*. Desain yang digunakan ialah *posttest-only control design*. Perlakuan pada penelitian ini yaitu berupa pemberian model *Take And Give*. Perlakuan diberikan pada kelas eksperimen, dan pada kelas control tidak diberikan perlakuan. Variabel studi ini adalah *independent dan dependent*. Variabel *independent* ialah model pembelajaran *Take And Give* dan variabel *dependent* ialah kemampuan HOTS. Populasi pada studi ini ialah seluruh siswa kelas V di SDN 01 Manisrejo. Teknik *sampling* pada studi ini ialah random sampling. Dimana 26 siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 25 siswa kelas V B sebagai kelas control. Pengumpulan data pada studi ini adalah dengan tes dan dokumentas. Uji kelayakan instrumrn dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Setelah dilakukan uji kelayakan instrumen dan instrument sudah layak digunakan maka dilakukan pengambilan data. Data yang sudah didapat diolah dan dianalisis dengan uji prasyarat dimana meliputi uji normalitas dengan metode *Lilliefors*, uji homogenitas dengan uji F, dan uji hipotesis menggunakan uji T.

HASIL PENELITIAN

Hasil studi didapatkan dari hasil posttest untuk mengukur kemampuan HOTS siswa. Hasil dari olah data bisa diamati melalui tabel dibawah 1 dibawah ini.

TABEL 1. Hasil Analisis Data

Komponen	Hasil Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	25	24
Nilai Terendah	30	10
Nilai Tertinggi	70	60
Rata-rata	46,54	34,8
Uji Normalitas	0,1638	0,1582
	Data Berdistribusi Normal	
Uji Homogenitas	1,1	
	Data Homogen	

Sesuai dengan hasil pada tabel 1 tersebut didapatkan hasil yaitu jumlah siswa pada kelas eksperimen ada 25 siswa dan pada kelas kontrol ada 24 siswa. Pada kelas eksperimen nilai paling rendah yang didapatkan siswa pada tes kemampuan HOTS adalah 30 dan nilai tertingginya adalah 70. Pada kelas control nilai paling rendah siswa adalah 10 dan nilai tertingginya 60. Rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 46,54 dan kelas kontrol nilai sebesar 34,8. Dari nilai rata-rata kedua kelas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen > kelas kontrol. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan metode *Lilliefors* didapatkan hasil pada kelas eksperimen dengan nilai *Lilliefors* hitung (0,1638) < *Lilliefors* table (0,173) dengan demikian kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Pada uji homogenitas dengan uji F diperoleh $F_{hitung} (1,1) < F_{tabel} (1,96)$ dengan demikian variasi data

dari kedua kelas dikatakan homogen. Setelah didapatkan data berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya di uji menggunakan uji T. Uji T dapat dilihat dalam tabel 2 dibawah ini.

TABEL 4. Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	Jumlah siswa	Rata-rata	T _{hitung}	T _{tabel}
Eksperimen	26	46,54	3,16	2,0
Kontrol	25	34,8		

Sesuai dengan hasil pada tabel diatas dapat diketahui jika $T_{hitung} (3,16) > T_{tabel} (2,0)$ maka H_0 ditolak. Dari hasil uji hipotesis, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan HOTS pada kelas yang memakai model pembelajaran *Take And Give* dengan kelas yang tidak memakainya.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Take And Give* dapat menjadi solusi dari permasalahan kurangnya kemampuan HOTS siswa dalam pembelajaran matematika. Dalam penerapannya model ini terapkan dengan memakai alat bantu berupa kartu yang berisikan materi dan soal terkait matematika. Siswa menjadi aktif dalam belajar karena mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan menghubungkan konsep-konsep yang ada dalam materi. Dalam pembelajaran ini peserta didik dengan mudah menguasai materi karena informasi yang didapat berasal dari guru dan teman-teman lainnya. Durasi dalam pembelajaran ini relatif singkat. Model pembelajaran ini dapat diubah dengan kondisi yang ada di dalam kelas (Kurniasih, 2015).

Pada kelas eksperimen menerapkan model *Take And Give* ini memiliki kemampuan HOTS yang lebih tinggi daripada kelas yang tidak menerapkan model *Take And Give* hal tersebut bisa dilihat dari hasil nilai setelah dilakukan tes kemampuan HOTS siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis pun dapat diketahui bahwa model *Take And Give* berpengaruh terhadap kemampuan HOTS siswa. Dalam penelitian kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti diterapkan step-step dari model *ini*. Dimana pertama pendidik mengondisikan kelas dan media pembelajaran yaitu berupa kartu. Setelah itu guru menyampaikan pelajaran sesuai topik dan tujuan pembelajaran. Dalam menegaskan pemahaman materi, kartu dibagi dan siswa mempelajari materi dalam kartu yang sudah dibagikan oleh guru. Selanjutnya siswa mencari pasangan dan saling bertukar informasi (kegiatan *Take And Give*). Setelah itu dilakukan evaluasi, setelah itu guru meluruskan pemahaman siswa dan memberi penguatan materi kemudian ditutup dengan kesimpulan.

Dari hasil posttest kemampuan HOTS antara kelas eksperimen dan kontrol diketahui perbedaan rata-rata antara kelas tersebut dimana pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Sehingga pemanfaatan model pembelajaran *Take and Give* berdampak pada kelas eksperimen. Model *Take And Give* ini bisa digunakan sebagai sebuah model pembelajaran matematika yang menyenangkan karena siswa dapat saling berbagi pengetahuan dengan siswa lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi dan pembahasan ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil tes kemampuan HOTS siswa pada kelas eksperimen (46,54) > kelas kontrol (34,8). Dari uji T didapatkan bahwa $T_{hitung} (3,16) > T_{tabel} (2,0)$, sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *Take And Give* terhadap kemampuan HOTS siswa SD. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang tidak monoton supaya siswa tidak jenuh dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. (235): 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).
- Aspini, N. N. A. (2020). Implementasi Pembelajaran PBL Berbantuan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Pada Siswa Kelas VI SD. 8: 72–79.
- Hidayatullah, M. S., Sulianto, J. & Azizah, M. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. 2(2): 93–102.
- Kurniasih, I. (2015). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena
- Liyani, M. A., Dahlan & Gustiawati, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Take And Give Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Huda 1 Curug. 4.
- Nugraha, M.F., Hendrawan, B., Pratiwi, A.S., Permana, R., Saleh, Y.T., Nurfitri, M., & Husen, W.R. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Edu Publisher
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4(2): 257.
- Siregar, N. S. S. (2013). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA* 1(1): 11-27
- Ovalisda *et al.* (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Iv Sdn 11 Banda Aceh Pada Materi Gaya.